

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Lada adalah komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan luas penggunaannya dan yang dijuluki sebagai “the King of Spice” (Damanhour, 2014); (Khan et al., 2021). Biji lada digunakan utamanya sebagai rempah atau bumbu masak dan berbagai macam obat tradisional (Salsabila, 2020). Manfaat biji lada yang beragam menjadikan tanaman ini mempunyai prospek bagi peningkatan pendapatan petani dan penambah devisa negara.

Peranan lada sebagai penghasil devisa adalah terbesar dalam kelompok rempah (Ach Firman Wahyudi dan Anisa Dwi Utami (2017), yang diikuti oleh pala, kayumanis, kapulaga dan cengkeh (Sulaiman dkk., 2018). Komoditas ini berkontribusi cukup signifikan sebagai komoditas ekspor Indonesia, karena sebagian besar produksi lada nasional digunakan untuk ekspor. Selain berkontribusi pada devisa negara, lada juga berkontribusi besar pada penyediaan lapangan kerja, bahan baku industri, dan sumber pendapatan petani (Siswanto, Ardana dan Karmawati, 2021).

Sentra produksi lada di Indonesia meliputi Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sumatera Selatan. Luas areal tanaman lada di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan sejak tahun 2018-2020 secara berturut-turut 18.365 ha, 18.433 ha dan 18.447 ha yang sejalan dengan produksinya yaitu 6.631 ton, 6.839 ton dan 6.872 ton, akan tetapi produktivitas lada di Sulawesi Selatan relative masih rendah yaitu hanya 361 kg – 371 kg/ha, dibandingkan produktivitas lada rata-rata di Indonesia yang mencapai 646 kg/ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021). Namun

budidaya tanaman lada yang dilakukan oleh petani umumnya menggunakan tanaman lada panjat. Pembudidayaan tanaman lada panjat membutuhkan tiang panjat sehingga membutuhkan biaya produksi yang lebih besar, selain itu tiang panjat saat ini ketersediaannya semakin terbatas. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan beralih menanam tanaman lada perdu karena lada perdu tidak memiliki akar lekat sulur panjat, sehingga dalam pembudidayaannya tidak memerlukan tiang panjat. Selain itu lada perdu memiliki beberapa keunggulan seperti pemeliharaan dan panen yang lebih praktis, serta dapat berbuah lebih awal dan berbuah secara terus menerus. (Maryani, 2018).

Berbagai jenis organisme pengganggu tanaman (OPT) ditemukan pada tanaman lada, baik serangga hama maupun penyakit, dan menjadi kendala penting dalam budidaya lada. Menurut Ainiya (2019) mengemukakan bahwa Trichokompos merupakan pupuk organik yang mengandung *Trichoderma* sp yang berfungsi sebagai dekomposer bahan organik dan sekaligus pengendali OPT, unsur hara yang terkandung didalam Trichokompos. *Trichoderma* sudah banyak digunakan sebagai organisme pengurai (biodekomposer), dapat menghambat pertumbuhan beberapa jamur penyebab penyakit pada tanaman. *Trichoderma* juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap Panjang tunas, jumlah tunas dan jumlah daun bibit lada, mempercepat waktu munculnya tunas (Syam et al., 2021), perakaran tanaman, pertumbuhan tanaman dan hasil produksi tanaman (Cahyani, Sudana dan Wijana, 2021; Syamsul Rizal dkk, 2019), hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Gusta dan Same (2018), yang menyatakan bahwa pemberian pupuk Trichokompos mempengaruhi tinggi bibit lada perdu. Hasil penelitian dari Syaidina Umar Khotob (2020) umur 2 MST bibit lada perdu yang

diberi perlakuan dosis pupuk Trichokompos sudah menunjukkan adanya pertambahan tinggi pada semua perlakuan. Kemudian pada umur 4 MST, 6 MST dan umur 8 MST terlihat bahwa pertambahan tinggi bibit tertinggi terdapat pada pemberian pupuk NPK 5 g/tanaman + Trichokompos 150 g/tanaman. Selanjutnya pada pengamatan umur 10 MST terlihat bahwa pertambahan tinggi bibit tertinggi terdapat pada pemberian pupuk NPK 5 g/tanaman + Trichokompos 175 g/tanaman yang terus meningkat dari pengamatan umur 8 MST, dan memasuki pengamatan umur 12 MST terlihat bahwa bibit lada perdu yang diberi perlakuan P2: pupuk NPK 5 g/tanaman + Trichokompos 150 g/tanaman memiliki pertambahan tinggi bibit tertinggi dibandingkan dengan perlakuan lainnya yaitu mencapai 23.05 cm.

Selain itu penyediaan bibit lada unggul masih perlu mendapatkan perhatian terutama dalam memenuhi kebutuhan hara terutama pada awal pertumbuhan bibit lada. Unsur hara yang ada dalam media tanam di awal pertumbuhan stek belum mampu diabsorpsi karena jumlah akar yang masih sedikit (Yulistyani et al., 2014). Oleh karena itu, perlu dilakukan pemupukan untuk menambah ketersediaan hara bagi tanaman terutama unsur N, P, dan K. Alternatif dan upaya intensifikasi budidaya pembibitan lada dilakukan dengan pemberian pupuk organik cair (POC). Pemberian Pupuk cair sangat dianjurkan karena pupuk cair memiliki kelebihan diantaranya adalah pupuk daun umumnya mengandung unsur hara yang lengkap terdiri atas unsur makro dan unsure mikro, unsur hara lebih cepat larut sehingga cepat diserap tanaman (Windu Mangiring, Yatmin, 2021), tidak merusak tanah, lingkungan dan tanaman walaupun sering digunakan. Pupuk organik cair juga memiliki bahan pengikat sehingga larutan pupuk yang diberikan ke permukaan tanah bisa langsung dimanfaatkan oleh tanaman (Hadisuwito, 2012). Menurut

Safitri, Parawansa, dan Numba. (2022), pemberian pupuk organik cair Nasa sebanyak 10ml/l pada pembibitan lada berpengaruh baik dan dapat memacu jumlah daun, lebar daun, dan panjang akar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk mempelajari Respon Pertumbuhan Bibit Lada Perdu (*Piper nigrum* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Trichokompos Dan Pupuk Organik Cair.

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk trichokompos terhadap pertumbuhan stek bibit lada
2. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair (POC) terhadap pertumbuhan stek bibit lada
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara pupuk trichokompos dan pupuk organik cair (POC) terhadap pertumbuhan stek bibit lada perdu.

### **Kegunaan**

Kegunaan penelitian ini yaitu menjadi bahan informasi tentang pengaruh pupuk trichokompos dan pupuk organik cair terhadap tanaman lada perdu bagi masyarakat petani dan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh tentang tanaman lada perdu.